

The Effect of Electronic Medical Records on the Efficiency of Health Service Administration in Public Health Centres

Pengaruh Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Efisiensi Administasi Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas

Resty Amalia Putri^{*1}, Mega Astriana², Nadika Zahrany³

^{1,2}Administrasi Kesehatan, Institusi Teknologi Sains dan Bisnis Muhammadiyah Selayar

³Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Malang

*Email: restyamaliaputri06@gmail.com¹ Megaastriana992@gmail.com²
nadikazahrany01@gmail.com³

Received: 20 September 2025, Revised: 10 October 2025, Accepted: 2 November 2025

Abstract

The advancement in information technology encourages primary health care facilities. Including community health centres, to transition from a manual recording system to an Electronic Medical Record (EMR). Effective health service administration plays an important role in supporting the seamless service, data accuracy, and efficiency of workers' healthcare performance. This research aims to analyse the effect of the application of Electronic Medical Records (EMR) on the efficiency of health service administration at Ujung Pandang Baru Health Centre, Makassar City. This research uses a qualitative method with a descriptive approach and will be carried out in June 2025. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and document studies of six informants, consisting of the unit coordinator of EMR, medical record officers, health workers, and head of the administrative unit. The research results show that the implementation of EMR has a positive impact on the efficiency of administrative service time, reducing the workload of officers, and increasing the accuracy and consistency of medical record data. The process of registration and searching for patient data becomes faster, which supporting the flow of clinical services. However, there are still several limitations in the implementation of EMR, such as internet network disturbance, dependence on the system, and limitations on the officer's ability to operate the EMR application optimally. In conclusion, the use of Electronic Medical Records in Health Centers has a positive effect on the efficiency of health service administration, although it is still essential to strengthen technology infrastructure and increase human resource capacity so that the implementation of EMR can run optimally and sustainably.

Keywords: Electronic Medical Records, Administrative Efficiency, Health Services, Health Center.

Abstract

Kemajuan teknologi informasi mendorong fasilitas kesehatan tingkat pertama, termasuk Puskesmas, untuk beralih dari sistem pencatatan manual ke Rekam Medis Elektronik (RME). Administrasi pelayanan kesehatan yang efektif berperan penting dalam mendukung kelancaran pelayanan, akurasi data, dan efisiensi kinerja tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Rekam Medis Elektronik terhadap efisiensi administrasi pelayanan kesehatan di Puskesmas Ujung Pandang Baru, Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan dilaksanakan pada bulan Juni 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen terhadap enam informan yang terdiri dari penanggung jawab RME, petugas rekam medis, tenaga kesehatan, dan kepala tata usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan RME memberikan dampak positif terhadap efisiensi waktu pelayanan administrasi, pengurangan beban kerja petugas, serta peningkatan akurasi dan keteraturan data rekam medis. Proses pendaftaran dan pencarian data pasien menjadi lebih cepat, sehingga mendukung kelancaran pelayanan klinis. Namun, masih ditemukan beberapa hambatan dalam penerapan RME, seperti gangguan jaringan internet, ketergantungan pada sistem, serta keterbatasan kemampuan petugas dalam mengoperasikan aplikasi RME secara optimal. Kesimpulannya, penggunaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas berpengaruh positif terhadap efisiensi administrasi pelayanan

kesehatan, meskipun masih diperlukan penguatan infrastruktur teknologi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar implementasi RME dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik, efisiensi administrasi, pelayanan kesehatan, Puskesmas.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dalam bidang kesehatan telah mendorong perubahan yang signifikan dalam sistem pengelolaan layanan kesehatan, termasuk pada fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas [1]. Penggunaan teknologi informasi menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, sejalan dengan meningkatnya harapan masyarakat terhadap pelayanan yang cepat, akurat, dan berkualitas [2]. Salah satu elemen yang sangat terpengaruh oleh kemajuan teknologi ini adalah sistem administrasi dalam pelayanan kesehatan [3].

Administrasi pelayanan kesehatan adalah bagian penting dalam penyelenggaraan layanan kesehatan karena berfungsi untuk mendukung kelancaran proses pelayanan, memastikan akurasi pengelolaan informasi pasien, serta meningkatkan efisiensi kinerja tenaga kesehatan [4]. Pengelolaan administrasi yang tidak efisien dapat menyebabkan berbagai isu, seperti keterlambatan dalam pelayanan, kesalahan dalam pencatatan data pasien, serta penurunan kualitas layanan kesehatan yang diterima oleh masyarakat [5].

Hingga saat ini, metode pencatatan medis manual masih banyak digunakan di Puskesmas dan sering kali mengalami berbagai tantangan, seperti proses pencatatan yang memakan waktu lama, risiko kehilangan atau kerusakan dokumen, serta keterbatasan dalam pencarian dan pengolahan data medis [6]. Situasi ini dapat mengganggu efektivitas administrasi dan juga mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan [7].

Dengan demikian, penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) menjadi salah satu solusi penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan administrasi layanan kesehatan di Puskesmas [8]. RME memfasilitasi pengelolaan data pasien secara terpadu, tepat, dan mudah diakses, sehingga diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan serta kinerja tenaga kesehatan secara maksimal [9].

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Ujung Pandang Baru Jl. Ade Irma Nasution No 30, Wala-Walaya, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dan dilakukan pada bulan Juni 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen terkait penggunaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas.

Informasi Penelitian

Informan kunci adalah individu yang memiliki pengertian dan informasi penting yang diperlukan dalam penelitian ini, atau orang yang memahami secara mendalam isu yang sedang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari satu orang yaitu, penanggung jawab rekam medis elektronik di Puskesmas Ujung Padang Baru, Kota Makassar.

Informan biasa adalah mereka yang memberikan informasi berdasarkan pemahaman dan keterkaitan mereka dengan isu yang diteliti serta alasan yang mendasarinya. Informan utama dalam

penelitian ini adalah tiga orang petugas yang bekerja di bagian rekam medis elektronik di Puskesmas ujung Pandang Baru, Kota Makassar.

Informan pendukung adalah individu yang mampu memberikan informasi tambah sebagai pelengkap untuk analisis. Informan pendukung umumnya menyampaikan informasi yang tidak di sampaikan oleh informan kunci dan informan biasa. Informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari satu orang petugas tenaga kesehatan dan satu orang kepala tata usaha.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk mencari dan mengatur data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan metode lainnya secara terstruktur, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan disampaikan kepada pihak lain [10].

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data adalah proses yang dilakukan untuk merangkum informasi, memilih elemen-elemen utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari tema dan pola yang muncul, serta menghapus informasi yang dianggap tidak relevan [11].

Penyajian data dilakukan agar data yang telah direduksi tersusun dalam pola yang terhubung, sehingga lebih mudah untuk dipahami [12].

Verifikasi data merupakan langkah untuk menarik kesimpulan dengan cara memeriksa informasi, alur, dan hubungan sebab akibat dari suatu masalah. Kesimpulan ditarik dengan teliti melalui proses verifikasi yang mencakup tinjauan ulang terhadap catatan - catatan yang ada selama penelitian [13].

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskemas dengan yujuan untuk menjelaskan dampak penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) terhadap efisiensi administrasi dalam pelayanan kesehatan. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah enam orang, yang terdiri dari satu Penanggung Jawab Rekam Medis Elektronik , tiga Petugas Rekam Medis Elektronik , satu Tenaga Kesehatan, dan satu Kepala Tata Usaha. Data diperoleh melalui wawancara teliti dan pengamatan, kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Karakteristik informan berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan

| Jabatan | Istilah Informan | Umur |
|-----------------------------------------|--------------------|------|
| Penanggung Jawab Rekam Medis Elektronik | Informan Kunci | 46th |
| Petugas Rekam Medis Elektronik | Informan Biasa | 30th |
| Petugas Rekam Medis Elektronik | Informan Biasa | 28th |
| Petugas Rekam Medis Elektronik | Informan Biasa | 40th |
| Tenaga Kesehatan | Informan Pendukung | 32th |
| Kepala Tata Usaha | Informan Pendukung | 45th |

Gambaran Implementasi Redkam Medis Elektronik Di Puskesmas

Berdasarkan hasil wawancara, semua narasumber menyatakan bahwa RME telah diterapkan dalam proses administrasi layanan kesehatan, terutama dalam pendaftaran pasien, pencatatan kunjungan, dan pengelolaan data medis.

"Tujuan penggunaan RME adalah untuk meningkatkan keteraturan pencatatan dan memudahkan pencarian informasi pasien" (Informan Kunci).

"Sistem RME mengambil alih sebagian besar pencatatan manual, meskipun dalam keadaan tertentu pencatatan ganda tetap dilakukan sebagai langkah untuk mengantisipasi kemungkinan gangguan sistem" (Informan Biasa).

Pelaksanaan RME adalah bagian dari usaha digitalisasi layanan dan perbaikan kualitas administrasi di Puskesmas (Informan Pendukung).

Efisiensi Waktu Pelayanan Administrasi

Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa penerapan RME memberikan pengaruh yang baik terhadap efisiensi waktu dalam layanan administrasi. Proses pendaftaran pasien menjadi lebih efisien karena informasi pasien dapat diakses secara langsung tanpa perlu mencari dokumen rekam medis secara manual.

"Waktu yang diperlukan untuk melayani pasien, khususnya pasien yang sudah lama berobat, menjadi lebih cepat" (Informan Biasa).

"Akses terhadap informasi pasien menjadi lebih sederhana, sehingga proses pelayanan klinis dapat dilakukan dengan lebih cepat" (Informan Pendukung).

Efisiensi Tenaga Dan Beban Kerja

Hasil dari wawancara mengungkapkan bahwa penerapan RME dapat membantu meringankan beban kerja bagi petugas rekam medis. Tugas seperti mencari berkas, mengatur dokumen, dan menyimpan rekam medis secara fisik dapat dikurangi.

"Dengan adanya RME, pembagian tugas menjadi lebih terorganisir dan petugas dapat lebih konsentrasi pada pengelolaan data. Kepala tata usaha juga berpendapat bahwa RME membantu meningkatkan efisiensi sumber daya manusia karena pengurangan jumlah pekerjaan administrasi manual" (Informan Kunci)

Akurasi dan Keamanan Data Rekam Medis

Semua informan mengungkapkan bahwa RME meningkatkan ketepatan pencatatan informasi pasien. Kesalahan yang disebabkan oleh tulisan tangan yang sulit dibaca atau kehilangan dokumen dapat dikurangi. Petugas rekam medis menjelaskan bahwa sistem RME memberikan format pencatatan yang lebih terstandardisasi.

"Sistem RME membuat informasi pasien lebih terorganisir dan mudah dibaca. Kami tidak lagi menghadapi masalah kejelasan tulisan tangan, sehingga proses pencarian dan penggunaan data menjadi lebih efisien dan akurat" (Informan Biasa).

"RME membantu menjaga akurasi data pasien yang digunakan dalam memberikan pelayanan. Akan tetapi, bila terjadi gangguan teknis pada sistem, hal tersebut dapat mengganggu akses terhadap informasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya sistem keamanan serta cadangan data yang memadai" (Informan Pendukung).

Meskipun demikian, sejumlah informan juga mengungkapkan keprihatinan mengenai keamanan data jika terjadi gangguan pada sistem atau pasokan listrik. Oleh sebab itu, Puskesmas tetap melakukan penyimpanan data secara rutin sebagai upaya untuk menjaga keamanan.

Hambatan Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik

Walaupun RME memberikan banyak keuntungan, para informan menyatakan adanya beberapa tantangan dalam penerapannya. Hambatan utama yang sering terjadi adalah gangguan pada jaringan internet dan kurangnya kemampuan petugas dalam menggunakan sistem secara efektif.

"Ketika sistem mengalami masalah, pelayanan administrasi terganggu dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk diselesaikan" (Informasi Biasa)

"Pelatihan mengenai penggunaan RME masih perlu diperbaiki agar semua petugas memiliki pemahaman yang seragam" (Informan Pendukung)

Dampak Penggunaan RME Terhadap Kualitas Pelayanan

Secara umum, para informan menganggap bahwa penerapan RME berpengaruh positif terhadap mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas. Pelayanan administrasi menjadi lebih teratur, cepat, dan terstruktur. Tenaga kesehatan mendapatkan manfaat dari kemudahan akses informasi pasien yang membantu dalam pengambilan keputusan terkait pelayanan medis.

"Penerapan Rekam Medis Elektronik memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas. Proses administrasi menjadi lebih rapi dan terorganisir, sehingga alur pelayanan dapat berjalan lebih cepat dan lebih efisien" (Informan Kunci).

"Dengan adanya RME, proses administrasi menjadi lebih terorganisir dan teratur. Data pasien dapat dengan mudah diakses dan dicatat secara terstruktur, sehingga waktu yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan dapat dikurangi" (Informan Biasa).

PEMBAHASAN

Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas memiliki dampak yang berarti terhadap efisiensi administrasi dalam pelayanan kesehatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan RME dapat mempercepat proses administrasi, mengurangi beban kerja bagi petugas, serta meningkatkan akurasi dan keteraturan data rekam medis.

Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Administrasi Pelayanan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa RME telah diterapkan dalam berbagai proses administrasi, termasuk pendaftaran pasien, pencatatan layanan, serta pengelolaan data kunjungan. Penemuan ini sesuai dengan gagasan digitalisasi dalam pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Penerapan RME di Puskesmas juga menunjukkan usaha untuk beradaptasi dengan kebijakan perubahan digital dalam bidang kesehatan. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan secara manual tetap masih dilakukan sebagai sistem alternatif. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan RME belum sepenuhnya maksimal dan masih membutuhkan penguatan sistem serta kesiapan sumber daya [14].

Pengaruh RME Terhadap Efisiensi Waktu Pelayanan

Efisiensi waktu merupakan salah satu dampak utama dari penerapan RME yang dirasakan oleh semua narasumber. Proses menemukan dan memasukkan data pasien kini berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan cara manual. Situasi ini berdampak pada perbaikan kelancaran proses layanan, terutama pada fase pendaftaran dan akses informasi tentang pasien.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa RME dapat mengurangi waktu menunggu pasien serta mempercepat proses administrasi layanan kesehatan [15]. Dengan durasi pelayanan yang lebih cepat, Puskesmas mampu melayani lebih banyak pasien tanpa meningkatkan beban kerja secara signifikan [16].

Efisiensi Tenaga Dan Beban Kerja Petugas

Penggunaan RME terbukti efektif dalam meringankan beban kerja petugas rekam medis, khususnya dalam aspek pencarian, penyimpanan, dan pengelolaan dokumen fisik. Ini memungkinkan petugas untuk beroperasi dengan lebih efektif dan berkonsentrasi pada pekerjaan yang bersifat administratif dan analitis.

Temuan ini mendukung teori manajemen pelayanan kesehatan yang menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi kesehatan dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja dan produktivitas organisasi. Selain itu, kurangnya ketergantungan pada dokumen fisik juga berdampak pada efisiensi ruang penyimpanan dan pengelolaan arsip [17].

Akurasi Dan Keamanan Data Rekam Medis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RME memperbaiki akurasi dan kerapian dalam pencatatan data pasien. Pemakaian format pencatatan yang telah standarisasi dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan karena tulisan tangan yang sulit dibaca atau informasi yang tidak lengkap.

Namun demikian, studi ini juga mengidentifikasi adanya kecemasan mengenai perlindungan data serta ketergantungan pada sistem dan jaringan. Masalah pada listrik atau internet dapat mengganggu pelayanan administratif. Oleh karena itu, diperlukan sistem cadangan data dan penguatan infrastruktur teknologi untuk memastikan kelangsungan pelayanan [18].

Hambatan Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik

Penghalang utama dalam pelaksanaan RME di Puskesmas mencakup keterbatasan akses internet dan perbedaan kemampuan petugas dalam menggunakan sistem. Tidak adanya pelatihan yang berkesinambungan mengakibatkan beberapa petugas belum sepenuhnya memanfaatkan fitur RME dengan cara yang optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa faktor sumber daya manusia dan infrastruktur adalah tantangan utama dalam penerapan sistem informasi kesehatan. Dengan demikian, peningkatan keterampilan petugas melalui pelatihan dan bimbingan teknis merupakan hal yang sangat penting dalam memaksimalkan penggunaan RME [19].

Dampak RME Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan

Secara umum, penerapan RME memberikan pengaruh yang baik terhadap mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas. Pelayanan administrasi mengalami percepatan, ketertiban,

dan pengorganisasian yang lebih baik, sehingga pada akhirnya meningkatkan kepuasan petugas serta mendukung pelayanan klinis yang lebih efisien.

Mempermudah dan mempercepat akses informasi pasien akan mendukung tenaga kesehatan dalam proses pengambilan keputusan terkait pelayanan. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa efisiensi administrasi yang diperoleh dari penerapan RME juga berperan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan [20].

KESIMPULAN

Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas terbukti memberikan dampak yang baik pada efisiensi administrasi di layanan kesehatan. RME dapat mempercepat proses pendaftaran serta pengelolaan informasi pasien, mengurangi beban kerja petugas, dan meningkatkan ketepatan serta keteraturan pencatatan rekam medis, sehingga mendukung kelancaran pelayanan serta pengambilan keputusan oleh tenaga kesehatan.

Namun, penerapan RME belum mencapai tingkat optimal karena masih ada beberapa hambatan, seperti gangguan koneksi jaringan, ketergantungan terhadap sistem, dan keterbatasan kemampuan petugas. Karena itu, diperlukan peningkatan sarana teknologi serta pelatihan yang terus menerus agar penggunaan RME dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan di Puskesmas.

Declaration of Conflicting Interest

The author (s) declared no potential conflict of interest concerning this article's research, authorship, and publication.

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Flora, N. Tarigan, and Y. Mokodompis, "Efisiensi Administrasi Kesehatan Sebagai Dampak Penggunaan Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo Health Administration Efficiency as an Impact of the Use of Electronic Medical Records at the Central City Community Health Center ,," vol. 8, no. 6, pp. 3707-3712, 2025, doi: 10.56338/jks.v8i6.7886.
- [2] T. Tahun, A. Rusdiana, D. Yogaswara, and N. N. Annashr, "ANALISIS IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK BERDASARKAN FAKTOR HOT-FIT DI PUSKESMAS KAWALU KOTA," *J. Kesehat. komunitas Indones.*, vol. 20, no. 2, pp. 108–126, 2024.
- [3] L. Khasanah and N. Budiyanti, "Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Wilayah Kota Cirebon Tahun 2021," *J. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 9, no. 2, pp. 192–201, 2023.
- [4] A. Efektivitas and P. Layanan, "Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat," *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 14, no. 50, pp. 268–271, 2025.
- [5] Y. W. Putri *et al.*, "Implementasi dan Dampak Penggunaan Sistem Rekam Medis Elektronik (RME) pada Pelayanan Kesehatan," *SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehat. Masyarakat)*, vol. 3, no. 4, pp. 255–264, 2024, doi: 10.54259/sehatrakyat.v3i4.3449.
- [6] A. Rizky, D. Sonia, P. Fannya, and D. H. Putra, "Efektivitas Penggunaan RME terhadap Pelayanan Poli Kesehatan Ibu Hamil Puskesmas Pancoran Jakarta," *J. Manaj. Inf. dan Adm. Kesehat.*, vol. 8, no. 2, pp. 114–123, 2025, [Online]. Available: <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/%0AEfektivitas>

- [7] A. Z. A, N. A. A, and G. Safitri, "OPTIMALISASI PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS TAJINAN," *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 24–33, 2024.
- [8] W. Retna, "Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Baki," pp. 242–249, 2024.
- [9] P. Jagasatru *et al.*, "Evaluation of the Implementation of the E-Puskesmas System Using the PIECES Method at The Jagasatru Health Center," *J. Kesehatan, Sains, dan Teknol.*, vol. 4, no. 1, pp. 75–87, 2025.
- [10] A. Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad," vol. 17, no. 33, pp. 81–95, 2022.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [12] Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press, 2021.
- [13] D. Annasthasya, I. Alfindoria, S. Rahayu, and O. I. Khair, "Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan," *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 2025, pp. 423–429, doi: <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>.
- [14] C. Alfarizki, "Optimalisasi Rekam Medis Elektronik untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan di Klinik Nabuya Medika," *J. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 39–43, 2025, doi: <https://doi.org/10.62017/jkmi>.
- [15] N. Budiyanti, H. F. Dewanto, A. Hadi, and P. R. Prabowo, "Evaluasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Program Studi Diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan , Poltekkes Kemenkes Yogyakarta , Yogyakarta , Indonesia The background of the research is the Wirobrajan Commu," *JURMIK (Jurnal Rekam Medis dan Manaj. Inf. Kesehatan)*, vol. 5, no. 1, pp. 1–6, 2025.
- [16] Y. W. Nugroho and F. A. Pramudita, "Peran Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Efisiensi, Kualitas Layanan Kesehatan, dan Keselamatan Perawatan Pasien: Analisis Systematic Literature Review," *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 343–350, 2024, doi: <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i2.4867> Review Articles 343.
- [17] K. Anggereni and R. I. Sari, "EFEKТИVITAS IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK (RME) DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI ADMINISTRASI," *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 6, pp. 3767–3774, 2025.
- [18] S. R. Purnama and S. Setiatin, "ELEKTRONIK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN AKURASI DATA," *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 6, pp. 14989–14993, 2025.
- [19] S. N. Azzahra, S. Wahab, and P. P. Ganesh, "The Impact of Electronic Medical Record Implementation on the Effectiveness of Healthcare Services at Karangsari Public Health," *Int. a IJ. Prima Husada Heal. (Prima Husada)*, pp. 130–142.
- [20] D. I. P. Tajinan, "ANALISIS SISTEM PENYELENGGARAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI PUSKESMAS TAJINAN," *J. Din. Kesehat. Masy.*, vol. 6, no. 3, pp. 127–136, 2025.